

# Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa: studi kasus di sekolah alam

Syukri Fathudin Ahmad Widodo

*Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*

Email: [syukri@uny.ac.id](mailto:syukri@uny.ac.id)

Moh Irsyad Fahmi MR

*Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*

Email: [mohirsyadfahmi@uny.ac.id](mailto:mohirsyadfahmi@uny.ac.id)

Anik Widiastuti

*Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*

Email: [anikwidiastuti@uny.ac.id](mailto:anikwidiastuti@uny.ac.id)

Touheed Ahmed

*Shah Abdul Latif University Khairpur, Pakistan*

Email: [toheedhakro@gmail.com](mailto:toheedhakro@gmail.com)

Shahzeb Shahzeb

*Shah Abdul Latif University Khairpur, Pakistan*

Email: [shahzebshahzeb@gmail.com](mailto:shahzebshahzeb@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini menyelidiki implementasi pendidikan holistik di Sekolah Alam Sukahaji di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif dan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan selama enam bulan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Alam Sukahaji berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam dan nilai-nilai inti lembaga. Sekolah Alam Sukahaji menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Model ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran memperkuat gagasan bahwa pendidikan bersifat holistik dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosio-emosional siswa. Dengan demikian, Sekolah Alam Sukahaji menawarkan pilihan yang layak untuk sistem pendidikan dan berkontribusi secara signifikan terhadap diversifikasi metode pembelajaran dan model pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci:** sekolah alam, pendidikan alternatif, pembelajaran berbasis alam, pendidikan holistik

## Abstract

This study investigates the implementation of holistic education at Sekolah Alam Sukahaji in Cihaurbeuti District, Ciamis Regency and how it impacts student development. The study used a qualitative case study design and employed participant observation, in-depth interviews, and document analysis. Data were collected over a period of six months from various stakeholders, including teachers, parents, and students. The results showed that Sekolah Alam Sukahaji successfully integrated the national curriculum with a nature-based learning approach and the institution's core values. Sekolah Alam Sukahaji created a learning environment that supports the overall growth of students by using an experiential learning model and the surrounding environment as a medium for learning. This model has been shown to improve students' cognitive, affective, and psychomotor abilities. The active involvement of parents in the learning process reinforces the idea that education is holistic and has a positive impact on students' cognitive and socio-emotional development. Thus, Sekolah Alam Sukahaji offers a viable option for the education system and contributes significantly to the diversification of learning methods and education models in Indonesia.

**Keywords:** nature school, alternative education, nature-based learning, holistic education

## PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan di Indonesia telah mengalami pergeseran signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dengan munculnya berbagai konsep pendidikan alternatif yang menawarkan pendekatan berbeda dari sistem pendidikan konvensional (Pratiwi & Rifai, 2024). Salah satu konsep yang mendapat perhatian luas adalah pendidikan berbasis alam, yang menekankan pada pembelajaran *experiential* dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar utama (Tsani et al., 2022). Pendidikan alternatif ini muncul sebagai respons terhadap kritik bahwa sistem pendidikan konvensional terlalu berfokus pada pencapaian akademik semata, sering kali mengabaikan aspek perkembangan holistik peserta didik (Rifania et al., 2024). Konsep pendidikan alternatif, khususnya sekolah alam, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan mempertimbangkan keunikan setiap individu (Musayadah & Muafiah, 2021).

Sejarah singkat Sekolah Alam di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke awal tahun 1990-an, ketika paradigma pendidikan global mulai bergeser ke arah yang lebih holistik dan berpusat pada peserta didik (Mbato, 2024). Sekolah Alam pertama di Indonesia, Sekolah Alam Ciganjur, didirikan pada tahun 1998 di Jakarta, menandai awal dari gerakan pendidikan alternatif yang kemudian menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia (M. Islahuz Ziad, 2024). Perkembangan sekolah alam di Indonesia tidak terlepas dari kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan kearifan lokal, serta kebutuhan untuk mendekatkan kembali generasi muda dengan alam (Simanungkalit et al., 2024). Dalam dua dekade terakhir, jumlah sekolah alam di Indonesia telah meningkat secara signifikan, dengan variasi model dan pendekatan yang disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing daerah (Yanuarita & Desnia, 2023). Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam masyarakat Indonesia terhadap konsep pendidikan yang ideal untuk mempersiapkan generasi masa depan (Wahid & Hamami, 2021).

Sekolah alam merupakan model pendidikan alternatif yang menekankan pada integrasi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar (Hadziq, 2016). Konsep ini didasarkan pada premis bahwa alam adalah laboratorium terbesar yang menyediakan berbagai sumber belajar autentik dan kontekstual bagi peserta didik (Jannah & Safitri, 2021). Dalam implementasinya, sekolah alam menggabungkan kurikulum nasional dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam, yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa secara holistik. Melalui interaksi langsung dengan alam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan kesadaran lingkungan, keterampilan sosial, dan karakter yang kuat (Lasterman & Sihotang, 2024).

Teori pendidikan berbasis alam berakar pada filosofi pendidikan progresif yang dikemukakan oleh John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Dewey, 1983) (Kolb,

2015). Pendekatan ini diperkuat oleh teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan (Vygotsky & Cole, 1978) (Piaget, 1970). Dalam konteks pendidikan berbasis alam, Louv mengemukakan konsep *Nature-Deficit Disorder* yang menekankan pentingnya koneksi anak dengan alam untuk perkembangan kognitif, fisik, dan emosional yang optimal (Louv, 2008). Penelitian neurosains terkini menunjukkan bahwa pembelajaran di alam terbuka dapat meningkatkan fungsi otak, mengurangi stres, dan meningkatkan kreativitas (Kuo et al., 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas dan dampak sekolah alam terhadap perkembangan peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Williams & Dixon menunjukkan bahwa pendidikan berbasis alam secara konsisten menghasilkan peningkatan dalam hasil akademik siswa, terutama dalam bidang sains dan matematika (Williams & Dixon, 2013) findings across 152 articles (1990–2010). Sementara itu, penelitian Avci mengungkapkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program sekolah alam menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis dibandingkan dengan siswa di sekolah konvensional (Avcı & Gümül, 2020). Di Indonesia, studi yang dilakukan oleh Maryanti et al. pada sekolah alam di Jawa Barat mendemonstrasikan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan keterampilan sosial siswa (Maryanti et al., 2021). Sekolah alam mempunyai peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran interdisipliner dan mengembangkan kecerdasan ekologis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi konsep sekolah alam dalam konteks Sekolah Alam Sukahaji di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Secara spesifik, studi ini berupaya untuk memahami bagaimana kurikulum dan metode pembelajaran di Sekolah Alam Sukahaji diintegrasikan dengan pendekatan berbasis alam, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan sekolah alam dan strategi yang dikembangkan untuk. Melalui studi terhadap Sekolah Alam Sukahaji, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi dan peran sekolah alam dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan alternatif dan perbaikan sistem pendidikan secara umum di Indonesia.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena Sekolah Alam Sukahaji dalam konteks alamiahnya (Creswell & Poth, 2017). Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami kompleksitas sistem pendidikan alternatif yang diterapkan, interaksi antara berbagai pemangku kepentingan, serta dampaknya terhadap peserta didik. Paradigma konstruktivisme sosial menjadi landasan filosofis penelitian ini, mengakui bahwa realitas dibentuk melalui interaksi sosial dan interpretasi individu (Merriam & Tisdell, 2015). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang dilekatkan pada pengalaman pendidikan di Sekolah Alam Sukahaji oleh berbagai partisipan, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam Sukahaji, berlokasi di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik sekolah sebagai lembaga pendidikan alternatif yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis alam dengan kurikulum nasional. Periode penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024, memungkinkan observasi komprehensif terhadap siklus akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Durasi ini juga mempertimbangkan rekomendasi Yin mengenai pentingnya keterlibatan jangka panjang dalam studi kasus untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam (Yin, 2017).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan (Flick, 2018). Teknik utama yang digunakan meliputi observasi partisipan, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari di Sekolah Alam Sukahaji, mengamati proses pembelajaran, interaksi sosial, dan penggunaan lingkungan alam sebagai media belajar. Observasi ini dicatat dalam jurnal lapangan terstruktur, mengikuti panduan observasi yang dikembangkan berdasarkan kerangka teoretis penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang muncul selama percakapan, sambil tetap memastikan konsistensi dalam pengumpulan data antar partisipan (Kvale & Brinkmann, 2009). Analisis dokumen melibatkan pemeriksaan dokumen sekolah seperti kurikulum, rencana pembelajaran, laporan perkembangan siswa, dan materi publikasi sekolah. Analisis ini memberikan konteks historis dan institusional yang penting untuk memahami filosofi dan praktik Sekolah Alam Sukahaji (Bowen, 2009).

## **Teknik Analisis Data**

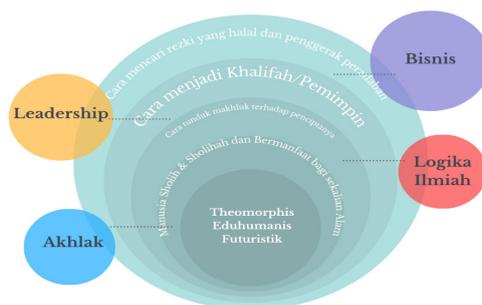
Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis tematik reflektif yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke, yang memungkinkan identifikasi, analisis, dan interpretasi pola makna (tema) dalam data kualitatif (Braun & Clarke, 2021). Proses analisis melibatkan enam fase iteratif, dimulai dengan familiarisasi dengan data melalui pembacaan berulang dan pembuatan catatan awal untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang konten data. Selanjutnya, data dikodekan secara sistematis untuk mengidentifikasi fitur-fitur menarik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses ini dibantu oleh perangkat lunak analisis kualitatif NVivo 14 untuk memfasilitasi manajemen dan organisasi data yang efisien (Bazeley & Jackson, 2013)2013. Kode-kode yang ada kemudian dikelompokkan menjadi tema potensial yang menangkap pola signifikan dalam data.

Tema-tema yang diidentifikasi ditinjau ulang dalam kaitannya dengan data yang dikodekan dan seluruh dataset untuk memastikan koherensi dan keterwakilan. Analisis berlanjut untuk menyempurnakan spesifikasi setiap tema dan narasi keseluruhan yang disampaikan oleh analisis. Proses final melibatkan seleksi ekstrak data yang meyakinkan dan relevan, analisis akhir ekstrak yang dipilih, dan penyusunan laporan akademis yang menghubungkan analisis dengan pertanyaan penelitian dan literatur. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, teknik member checking diimplementasikan, di mana interpretasi dan kesimpulan dibagikan dengan partisipan kunci untuk validasi (Guba & Lincoln, 1989). Selain itu, analisis diinformasikan oleh proses reflektivitas berkelanjutan, di mana peneliti secara kritis memeriksa asumsi dan bias mereka sendiri melalui jurnal reflektif, mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam proses penelitian (Finlay, 2002).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Sekolah Alam Sukahaji**

Sekolah Alam Sukahaji (SASUKA), yang berlokasi di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, tidak hanya menjadi pionir dalam penerapan konsep pendidikan berbasis alam, tetapi juga mengusung filosofi pendidikan yang holistik dan berwawasan nilai-nilai Islam. Seperti yang terlihat pada gambar 1, sekolah ini mengembangkan empat nilai inti (*core values*) yang menjadi fondasi filosofis dan praktis dalam seluruh aspek pendidikannya. Nilai-nilai ini mencerminkan integrasi antara spiritualitas, keilmuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan, yang sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang dikemukakan oleh Miller (Binder, 2018). Visi sekolah untuk membentuk generasi berkarakter, berwawasan lingkungan, dan mampu menghadapi tantangan global direalisasikan melalui implementasi nilai-nilai inti tersebut dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari.



Gambar 1. Core Values SASUKA

## Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Sekolah Alam Sukahaji menerapkan model kurikulum terintegrasi yang menggabungkan standar kurikulum nasional dengan pendekatan berbasis alam. Integrasi ini menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang holistik, memenuhi tuntutan akademis sekaligus mengembangkan kesadaran ekologis siswa. Teori kurikulum terintegrasi (Drake & Reid, 2018) menekankan pentingnya menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Siswa yang mengikuti kurikulum terintegrasi ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsep-konsep akademis dengan fenomena alam dan isu-isu lingkungan kontemporer.

Empat nilai inti Sekolah Alam Sukahaji - akhlak, logika ilmiah, *leadership*, dan bisnis - diintegrasikan secara sistematis ke dalam struktur kurikulum. Nilai akhlak diimplementasikan melalui program Intensif Islamika, yang tidak hanya mencakup pembelajaran agama formal tetapi juga pembiasaan praktik ibadah dan pengembangan karakter. Logika ilmiah ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri, di mana siswa didorong untuk mengobservasi, menganalisis, dan menyimpulkan fenomena alam secara sistematis. *Leadership* dikembangkan melalui proyek-proyek kolaboratif dan kegiatan ekstrakurikuler yang merangsang kemampuan organisasi dan pengambilan keputusan. Nilai bisnis diintegrasikan melalui program kewirausahaan yang memberikan pengalaman praktis dalam mengelola usaha kecil. Pendekatan holistik menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai inti dalam seluruh aspek pengalaman pendidikan (Lickona, 2005).

Metode pembelajaran *experiential* menjadi inti dari proses belajar-mengajar di Sekolah Alam Sukahaji. Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran *experiential* (Kolb, 2015), yang menekankan siklus pembelajaran melalui pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam praktiknya, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan *hands-on* seperti berkebun, observasi alam, dan eksperimen ilmiah langsung di lingkungan sekitar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran *experiential* memiliki tingkat retensi pengetahuan yang tinggi dan kemampuan aplikasi konsep yang baik. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa.

Sekolah Alam Sukahaji secara optimal memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai laboratorium hidup untuk pembelajaran. Konsep *place-based education* (Sobel, 2020), menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal dan lingkungan sekitar. Siswa terlibat dalam kegiatan seperti studi ekosistem lokal, proyek konservasi, dan pengamatan fenomena alam jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengembangkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar juga mendukung pengembangan keterampilan observasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan komponen penting dalam literasi saintifik.

Program Intensif Islamika merupakan komponen unik dalam kurikulum Sekolah Alam Sukahaji yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan spiritualitas siswa. Program ini mencakup pembiasaan sholat dhuha,

pembelajaran Al-Quran, dan pengembangan akhlak melalui praktik sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis agama (Lickona, 2005) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan karakter. Siswa yang mengikuti program ini memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dan kemampuan yang baik dalam mengatasi tantangan etis dan moral. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa, yang merupakan komponen penting dalam konsep kecerdasan emosional (Goleman, 1995).

Sekolah Alam Sukahaji mengintegrasikan aktivitas bisnis ke dalam kurikulumnya sebagai sarana untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Program ini mencakup kegiatan seperti market day, produksi makanan, dan proyek-proyek kewirausahaan sosial. Konsep *entrepreneurship education* yang dikemukakan oleh

Program magang dan *live in* di Sekolah Alam Sukahaji merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Teori *situated learning* (Lave & Wenger, 1991) menekankan pentingnya pembelajaran dalam konteks sosial dan budaya yang otentik. Melalui program ini, siswa tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan akademis mereka dalam situasi nyata, tetapi juga mengembangkan *soft skills* seperti komunikasi, adaptabilitas, dan kerja sama tim. Studi yang dilakukan oleh Mann menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program magang dan *live in* memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial dan ekonomi di masyarakat (Mann et al., 2022). Program ini juga berkontribusi pada pengembangan kesadaran sosial dan *civic engagement* siswa, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan global.

Sistem evaluasi dan penilaian di Sekolah Alam Sukahaji dirancang untuk mencerminkan pendekatan holistik dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Selain penilaian akademis standar, sekolah juga menerapkan metode penilaian alternatif seperti portofolio, proyek berbasis masalah, dan observasi perilaku untuk mengevaluasi perkembangan siswa dalam aspek karakter, keterampilan kepemimpinan, dan jiwa kewirausahaan. Konsep *authentic assessment* (Wiggins, 1998) menekankan pentingnya penilaian yang mencerminkan kinerja dunia nyata. Sistem penilaian holistik ini efektif dalam mengukur perkembangan komprehensif siswa dibandingkan dengan sistem penilaian tradisional yang hanya berfokus pada aspek kognitif. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan metakognitif siswa, memungkinkan mereka untuk merefleksikan dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, yang merupakan komponen penting dalam konsep *self-regulated learning* (Zimmerman, 2002).

### **Fasilitas dan Lingkungan Belajar**

Fasilitas Sekolah Alam Sukahaji dirancang untuk mendukung implementasi empat nilai inti dan program-program khususnya. Selain area *outdoor learning* yang telah disebutkan sebelumnya, sekolah juga menyediakan fasilitas untuk program Intensif Islamika, seperti *musholla* dan area *wudhu* yang terintegrasi dengan lingkungan alam. Fasilitas untuk berkegiatan seperti, kolam renang dan aktivitas bisnis dan kewirausahaan, seperti area *market* atau siswa berdagang, juga disediakan untuk mendukung pembelajaran praktis. Lingkungan belajar yang fleksibel ini memungkinkan pelaksanaan program-program seperti *outbound* dan *parent camp*, yang memperkuat ikatan antara siswa, orang tua, dan alam. Desain lingkungan belajar semacam ini mendukung temuan Avcı & Gümül (2020), tentang pentingnya ruang pembelajaran yang adaptif dalam mendorong perkembangan holistik siswa.

### **Peran Guru dan Orang Tua**

Peran guru di Sekolah Alam Sukahaji mengalami transformasi signifikan, melampaui fungsi tradisional sebagai penyampai informasi menjadi fasilitator multi-dimensi dalam proses pembelajaran holistik. Dalam konteks implementasi empat nilai inti sekolah, guru berperan sebagai teladan hidup (*uswatun hasanah*) dalam aspek akhlak, mentor dalam pengembangan logika ilmiah, *coach* dalam pembentukan jiwa kepemimpinan, dan pembimbing dalam aktivitas kewirausahaan. Pendekatan multi-peran ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan pengembangan karakter yang seimbang. Guru-guru di Sekolah Alam Sukahaji menjalani program pengembangan profesional berkelanjutan yang mencakup pelatihan spiritualitas, metodologi pembelajaran berbasis alam, teknik *mentoring* kepemimpinan, dan praktik kewirausahaan. Pendekatan holistik dalam pengembangan kapasitas guru ini sesuai dengan konsep “guru sebagai pembelajar sepanjang hayat” yang dikemukakan oleh Darling-Hammond (1999) state case study analyses, the 1993-94 Schools and

Staffing Surveys (SASS, yang menekankan pentingnya adaptabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan dalam profesi keguruan.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di Sekolah Alam Sukahaji merupakan aspek integral dari filosofi pendidikan holistik yang dianut. Program *parent camp*, yang diselenggarakan secara berkala, berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, memfasilitasi transfer nilai-nilai dan praktik pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui program ini, orang tua tidak hanya menjadi pendukung pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bahkan dalam beberapa kasus menjadi *co-educator* dalam bidang keahlian mereka masing-masing. Tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi di Sekolah Alam Sukahaji berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik, kematangan emosional, dan kesadaran sosial-lingkungan siswa. Program-program seperti “Hari Belajar Bersama Orang Tua” dan “Forum Orang Tua Peduli Lingkungan” mampu memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk ekosistem belajar yang kohesif. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat temuan Epstein dan Sheldon tentang efektivitas model kemitraan sekolah-keluarga-masyarakat dalam meningkatkan *outcomes* pendidikan secara holistik (Epstein & Sheldon, 2022).

Inovasi dalam peran guru dan orang tua di Sekolah Alam Sukahaji juga terlihat dalam integrasi teknologi dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Guru-guru dilatih untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dan penelitian, sementara tetap menjaga koneksi dengan alam dan nilai-nilai tradisional. Misalnya, dalam program *field trip* dan *live in*, guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan pengetahuan lokal dengan konsep-konsep ilmiah modern, membantu siswa membangun pemahaman yang kontekstual dan relevan. Orang tua, melalui keterlibatan mereka dalam program-program sekolah, juga berperan dalam menjembatani pengetahuan tradisional dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Pendekatan integratif ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat lokal. Kolaborasi guru-orang tua dalam konteks Sekolah Alam Sukahaji telah menciptakan model pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan lokal sekaligus berwawasan global (*glocal education*) (Brooks & Mutohar, 2018).

### **Dampak Sekolah Alam Sukahaji**

Dampak Sekolah Alam Sukahaji terhadap perkembangan siswa dapat dilihat melalui lensa empat nilai inti yang diterapkan. Siswa Sekolah Alam Sukahaji memiliki keseimbangan yang baik antara kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan kewirausahaan. Program-program seperti aktivitas bisnis dan magang telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan siswa, sejalan dengan kebutuhan pasar kerja kontemporer. Dampak terhadap masyarakat juga semakin terlihat melalui program *live in*, di mana siswa berkontribusi langsung dalam pemberdayaan masyarakat, menciptakan hubungan simbiosis antara sekolah dan komunitas sekitarnya.

Dampak Sekolah Alam Sukahaji terhadap perkembangan siswa dapat diamati melalui berbagai aspek yang mencerminkan keempat nilai inti sekolah. Dalam hal akhlak dan spiritual, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka akan pentingnya ibadah, etika sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Program Intensif Islamika yang diterapkan secara konsisten telah berhasil membentuk karakter siswa yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial siswa. Dampak positif ini tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, menciptakan efek riak yang lebih luas dalam pembentukan karakter generasi muda.

Dalam aspek logika ilmiah dan kepemimpinan, siswa Sekolah Alam Sukahaji menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik. Pendekatan pembelajaran *experiential* dan program-program seperti *outbound* dan *field trip* telah mengasah kemampuan mereka dalam memahami fenomena alam dan sosial secara lebih komprehensif. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan kepemimpinan siswa juga terlihat

menonjol, ditandai dengan inisiatif mereka dalam memimpin proyek-proyek lingkungan dan sosial di komunitas sekitar. Pendidikan berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan *problem-solving* dan inisiatif siswa (Ärlemalm-Hagsér & Sandberg, 2011). Siswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dalam berbagai situasi sosial, yang merupakan indikator penting dari kecerdasan emosional dan keterampilan kepemimpinan.

Aspek bisnis dan kewirausahaan yang menjadi salah satu nilai inti Sekolah Alam Sukahaji telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan keterampilan praktis siswa. Melalui program aktivitas bisnis dan magang, siswa tidak hanya memahami konsep dasar ekonomi dan kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan keberanian untuk memulai dan mengelola usaha kecil mereka sendiri. Kemampuan ini mencakup perencanaan bisnis, manajemen keuangan dasar, dan pemahaman tentang etika bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam

### **Tantangan dan Strategi Pengembangan**

Meskipun memiliki kerangka nilai dan program yang komprehensif, Sekolah Alam Sukahaji tetap menghadapi tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara empat nilai inti dalam praktik sehari-hari, terutama dalam konteks tuntutan akademis standar nasional. Strategi yang diterapkan meliputi pengembangan sistem evaluasi holistik yang tidak hanya mengukur pencapaian akademis, tetapi juga perkembangan karakter, keterampilan kepemimpinan, dan potensi kewirausahaan siswa. Tantangan lain adalah memastikan konsistensi kualitas dalam pelaksanaan program-program khusus seperti Intensif Islamika, aktivitas bisnis, dan field trip. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan sistem pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf, serta melakukan evaluasi dan perbaikan program secara reguler berdasarkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan mitra eksternal.

### **KESIMPULAN**

Sekolah Alam Sukahaji di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan alternatif di Indonesia. Model pembelajaran berbasis alam yang diterapkan oleh sekolah ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Integrasi kurikulum nasional dengan pendekatan alam yang dilakukan oleh Sekolah Alam Sukahaji mendemonstrasikan fleksibilitas dalam sistem pendidikan. Adaptabilitas kurikulum merupakan kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran di Sekolah Alam Sukahaji memperkuat konsep pendidikan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

### **Saran untuk pengembangan Sekolah Alam Sukahaji**

Untuk pengembangan lebih lanjut, Sekolah Alam Sukahaji perlu mempertimbangkan beberapa aspek kritis. Pertama, peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran berbasis alam harus menjadi prioritas utama, mengingat peran sentral guru dalam keberhasilan implementasi model pendidikan alternatif ini. Kedua, penguatan kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi dan lembaga penelitian dapat membuka peluang untuk inovasi pedagogis dan evaluasi program yang lebih komprehensif dalam pengembangan pendidikan alternatif.

### **Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya**

Penelitian ini telah memberikan gambaran umum tentang implementasi model sekolah alam di Sukahaji, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Pertama, studi tentang dampak jangka panjang pendidikan berbasis alam terhadap karir dan kesuksesan hidup alumni perlu dilakukan untuk memvalidasi efektivitas model pendidikan ini. Kedua, analisis komparatif antara sekolah alam dan sekolah konvensional dalam konteks pencapaian akademik dan non-akademik siswa dapat memberikan wawasan berharga tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing model pendidikan, tinjauan sistematis tentang efektivitas berbagai model pendidikan di Indonesia.

## ACKNOWLEDGEMENT

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas dukungan dan pendanaan yang diberikan melalui skema penelitian fundamental 2024 sehingga terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ärlemalm-Hagsér, E., & Sandberg, A. (2011). Sustainable development in early childhood education: In-service students' comprehension of the concept. *Environmental Education Research*, 17, 187–200. <https://doi.org/10.1080/13504622.2010.522704>
- Avcı, G., & Gümüll, N. (2020). *The Effect of Outdoor Education on the Achievement and Recall Levels of Primary School Students in Social Studies Course*. <https://doi.org/10.33403/rigeo.638453>
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. SAGE Publications.
- Binder, M. (2018). Miller, J. P., Nigh, K., Binder, M. J., Novak, B. & Crowell, S. (Eds.) (2018). *The international handbook of holistic education*. New York, NY: Routledge.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE.
- Brooks, M., & Mutohar, A. (2018). Islamic school leadership: A conceptual framework. *Journal of Educational Administration and History*, 50, 1–15. <https://doi.org/10.1080/00220620.2018.1426558>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (1999). Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8.
- Dewey, J. (1983). *Experience and Education*. Peter Smith Publisher, Incorporated.
- Drake, & Reid. (2018). Integrated Curriculum for the Twenty-First Century. In *International Handbook of Holistic Education* (pp. 118–128). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315112398-15>
- Epstein, J., & Sheldon, S. (2022). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. <https://doi.org/10.4324/9780429400780>
- Finlay, L. (2002). “Outing” the Researcher: The Provenance, Process, and Practice of Reflexivity. *Qualitative Health Research*, 12, 531–545. <https://doi.org/10.1177/104973202129120052>
- Flick, U. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection. In *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection* (pp. 527–544). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781526416070>
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth Generation Evaluation*. SAGE.
- Hadziq, A. (2016). Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Di Sekolah. *Jurnal Tatsqif*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/jtq.v14i1.19>
- Jannah, N. A. S., & Safitri, K. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 7, Article 7.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Kuo, M., Barnes, M., & Jordan, C. (2022). Do Experiences with Nature Promote Learning? Converging Evidence of a Cause-And-Effect Relationship (pp. 47–66). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-04108-2\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-031-04108-2_3)
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE.

- Lasterman, N. M., & Sihotang, H. (2024). Konsep Pendidikan Alamiah dalam Kurikulum Merdeka menurut Pandangan Jean - Jacques Rousseau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1533-1544. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12606>
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Lickona, T. (2005). *Smart & Good High Schools: Integrating Excellence and Ethics for Success in School, Work, and Beyond*. Center for the 4th and 5th Rs/Character Education Partnership.
- Louv, R. (2008). *Last Child in the Woods: Saving Our Children From Nature-Deficit Disorder*. Algonquin Books.
- M. Islahuz Ziad, 180701042. (2024). *Perancangan Sekolah Alam "Bumi Kita" Dengan Tema Arsitektur Hijau* [Other, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37766/>
- Mann, J., Gray, T., Truong, S., Brymer, E., Passy, R., Ho, S., Sahlberg, P., Ward, K., Bentsen, P., Curry, C., & Cowper, R. (2022). Getting Out of the Classroom and Into Nature: A Systematic Review of Nature-Specific Outdoor Learning on School Children's Learning and Development. *Frontiers in Public Health*, 10, 877058. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.877058>
- Maryanti, R., Nandiyanto, A. B. D., Hufad, A., & Sunardi, S. (2021). Science Education for Students with Special Needs in Indonesia: From Definition, Systematic Review, Education System, to Curriculum. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/ijcsne.v1i1.32653>
- Mbato, C. L. (2024). *Paradigma Pendidikan Memerdekakan: Mentransformasi Arena Mengajar Menjadi Ruang Belajar*. Sanata Dharma University Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons.
- MR, M. I. F., & Widiastuti, A. (2024).
- Musayadah, K. R., & Muafiah, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mi Pelangi Alam Ponorogo). *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.115>
- Neck, H., & Corbett, A. (2018). The Scholarship of Teaching and Learning Entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1, 8-41. <https://doi.org/10.1177/2515127417737286>
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. Orion Press.
- Pratiwi, C. A., & Rifai, A. A. (2024). *Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah Alam: Telaah Atas Pemikiranlendo Novo Dalam Buku The Blue Printdasekolah Alam Legacy* [Masters, UIN Surakarta]. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9317/>
- Rifania, F. N., Muthi, G. F., & Mutawakkil, M. R. (2024). Implementasi Program Sekolah Alam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Desa Rawabogo. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(4), Article 4.
- Simanungkalit, K. E., Tampubolon, T. C., Panggabean, L., Sihite, I., & Simanjuntak, B. (2024). Pentingnya Kearifan Lokal: Meningkatkan Kualitas Kurikulum Merdeka dengan Karya Sastra. *Jurnal Basicedu*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7173>
- Sobel, D. (2020). School Outdoors: The Pursuit of Happiness as an Educational Goal. *Journal of Philosophy of Education*, 54(4), 1064-1070. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12458>
- Tsani, M., Jaelani, M. S., Muhyin, M., Kuswandi, K., Hanafi, A. M. T., Usnawati, U., Jannah, M., Urmila, R., Maesarah, A., & Said, M. (2022). Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.328>
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Widiastuti, A., & MR, M. I. F. (2024). Meningkatkan Sikap Peserta Didik Melalui Social Action Project dan Project Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p107-118>
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment. Designing Assessments To Inform and Improve Student Performance*. Jossey-Bass Publishers, 350 Sansome Street, San Francisco, CA 94104 (\$32.95); fax: 800-605-2665; Internet: <http://www.josseybass.com>. <https://eric.ed.gov/?id=ed418997>
- Williams, D. R., & Dixon, P. S. (2013). Impact of Garden-Based Learning on Academic Outcomes in Schools: Synthesis of Research Between 1990 and 2010. *Review of Educational Research*, 83(2), 211–235. <https://doi.org/10.3102/0034654313475824>
- Yanuarita, D., & Desnia, A. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Melalui Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi di Sekolah Alam Kebun Tumbuh. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54082/jupin.153>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Zimmerman, B. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41, 64–70. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2)

